BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup dan masa depannya, sehingga ia harus berpikir tentang hal-hal yang baru dengan menjelajahi berbagai aspek lingkungan yang mampu untuk memberikan manfaat dalam kehidupannya. Caranya dengan mengelola berbagai sumber baik itu daya alamnya maupun daya manusiannya.

Demikian juga dalam konteks pendidikan, idealnya seorang guru yang ingin memiliki kinerja yang baik harus memiliki pengetahuan tentang dunia kependidikan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengelolaan pendidikan tersebut, baik sarana dan prasarananya maupun subjek dan objek didiknya. Kondisi di atas merupakan bagian dari pengetahuan manajemen.

Pengetahuan tentang manajemen dalam dunia pendidikan menjadi satu sistem yang sangat penting, karena kesuksesan dan keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh Pengetahuan manajemen guru sebagai kiat dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya. Bagaimana jika guru tidak memiliki kemampuan pengetahuan tentang manajemen, tentu saja cara kerjanya tidak akan sistematis, karena ia tidak dapat melakukan perencanaan yang optimal dalam menyesuiakan dengan tujuan yang akan dicapai. Apalagi jika guru itu sendiri tidak mampu untuk menentukan tujuan instruksionalnya yang merupakan penjabaran dari

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

tujuan institusionalnya. Sementara dalam bidang manajemen, merumuskan tujuan merupakan kegiatan yang paling utama, karena dengan rumusan tujuan itu, guru dapat menentukan langkah-langkah kerja apa yang dapat mencapai tujuan tersebut.

Guru seringkali mengalami permasalahan tentang manajemen.(*Sindrom teacher*) hal ini disebabkan guru itu sendiri yang mempunyai asumsi bahwa dirinya sudah tahu, akhirnya menimbulkan kelemahan motivasi untuk mempelajari tanda-tanda zaman pendidikan yang menyebabkan stagnasi pengetahuan guru, baik itu tentang pengetahuan tentang pendidikan ataupun pengetahuan tentang manajemen pendidikannya. Guru tidak ingin belajar, karena merasa diri serba tahu dari muridnya, indikasi ini terlihat dari kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan materi pelajaran dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Bahkan secara psikologis, guru seringkali emosional ketika murid bertanya tentang hal-hal yang sulit untuk memberikan jawaban. Hal ini di atasi oleh guru dengan sederhana cukup memerintahkan baca buku tanpa keterangan yang jelas, sehingga membuat murid mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban dari pertanyaannya. Kondisi ini sesungguhnya mematikan kreativitas murid. Persoalannya apakah yang menyebabkan kondisi ini terjadi ? tidak lain adalah pengetahuan guru yang tidak luas (wawasan pengetahuan guru yang sempit).

Seorang guru sangat memiliki peranan yang cukup besar dalam proses instruksionalnya. Guru merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pendidikan dan instruksional. Perlu ditegaskan bahwa sangat baiknya kurikulum dan fasilitas, tanpa unsur pendukung guru yang baik dan profesional, semua itu akan

kurang maknanya dalam lingkungan pendidikan, sebab bagaimana pendidikan dan pengajaran akan dapat berjalan dengan baik dan sukses dalam kegiatan pendidikan, manakala pengetahuan guru tentang manajemen pendidikan kurang profesional.

Mampunya guru dalam mewujudkan potensi kreativitas dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar , karena pengetahuannya tentang manajemen pendidikan yang baik. Artinya secara teori guru memiliki pengetahuan tentang pendidikan, baik psikologi pendidikan maupun metodologi pendidikan dan lain sebagainya. Secara praktis guru mampu mengimplementasikan kerangka teoretisnya dalam pengelolaan pendidikan.

Ironisnya, pengetahuan pendidikan sebatas rutinitas tanpa pengembangan dan implementasi yang nyata dengan kontek ideal pendidikan. Kondisi ini sangat fatal bagi dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan tidak akan atau belum pernah tercapai secara optimal, tujuan pendidikan hanya sebatas menara gading, indah tanpa realita.

Adanya permasalahan pengetahuan guru tentang manajemen di atas, secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Padahal jika dikaitkan dengan pengetahuan manajemen, salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah tercapainya kinerja guru yang optimal.

Seringkali pengetahuan manajemen yang dimiliki guru kurang terrealisasi secara optimal atau memang kurangnya pengetahuan guru tentang manajemen pendidikan, karena realitanya tidak selalu pengetahuan manajemen itu dapat

mewujudkan kinerja guru yang optimal. Namun demikian, untuk mencapai kinerja guru yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Pelaksanaaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan, karena dengan adanya supervisi membuat guru akan lebih tampil dengan kinerja yang lebih baik, ia mendapat perhatian dan penghargaan yang cukup baik dari kepala sekolah. Keadaan ini akan dapat menciptakan iklim kerja yang harmonis, kondusip dan kekeluargaan. Supervisi seperti inilah yang diharapkan dapat terwujud dalam lembaga-lembaga khususnya lembaga pendidikan.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah seyogianya harus mampu menumbuhkembangkan kinerja guru yang kreativ dan inovatif, supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terwujud secara optimal. Jangan sebaliknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya sebatas mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, jika kondisi ini yang terjadi, maka akan dapat menimbulkan efek negatip yang cenderung membuat kinerja guru tidak optimal. Sebab guru akan bekerja dengan baik jika kepala sekolah melakukan pengawasan, jika tidak, guru akan santai, bahkan tidak memperdulikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Perlu diperhatikan bahwa tidak selamanya kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi secara rutin dan berada di lokasi sekolah. Hal ini yang harus menjadi perhatian kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bijak dalam melaksanakan supervisinya. Usahakan supervisi membuat guru senang

melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, bukan membuat guru takut, sehingga dengan kehadiran kepala sekolah ia harus tekun dan serius dalam melaksanakan tugasnya.

Realitas di lapangan kondisi inilah yang terjadi, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi cenderung mencari kesalahan guru tanpa memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru. Pada hal seharusnya supervisi itu harus *researchable*, artinya melakukan perbaikan, sebagaimana dikemukakan oleh Azmi (2002) bahwa seorang supervisi itu berupaya melakukan perbaikan. Selain itu juga, supervisi dilaksanakan tanpa program yang jelas, artinya di mana kepala sekolah berkeinginan melakukan supervisi, maka ia lakukan (bekerja tanpa program). Ironisnya, begitu menghadapi masalah sepontanitas itu juga dilakukan supervisi.

Realitas di lapangan merupakan studi pendahuluan pada beberapa unit SD Negeri Kecamatan Sibolangit yang diperoleh kesan bahwa ada kecenderungan kinerja guru kurang mencerminkan kinerja yang tinggi sebagaimana yang diharapkan. Fenomena ini terlihat dari adanya guru yang terlambat masuk kerja dari waktu yang telah ditentukan, adanya guru yang tidak membuat perencanaan pengajaran, adanya guru yang memberikan tugas kepada siswa namun tidak dikoreksi tugas siswa tersebut, adanya guru yang hadir di sekolah jika ada jam mengajar saja, banyaknya guru yang kurang memanfaat lingkungan sebagai sumber belajar, seperti kurangnya memanfaatkan perpustakaan dan lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan kependidikan, adanya guru yang tidak proporsional dalam mengadakan evaluasi, adanya guru yang tidak menyesuaikan antara perencanaan dengan implementasinya.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, sudah dilakukan upaya-upaya perbaikan dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang dengan meningkatkan kinerja guru melalui *in-service education* dan penataran dalam bidang studi yang diajarkannya. Walaupun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang berakibat pada peningkatkan kualitas pendidikan sudah dilaksanakan. Namun dalam realita di lapangan dari hasil pengamatan, masih ada guru yang memiliki kinerja yang rendah, padahal usaha pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru itu sudah cukup baik.

Kondisi di atas merupakan hasil survei pendahuluan dan dengan rendahnya kualitas para guru SD, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Manajemen dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa dalam kaitannya dengan kinerja guru, secara khusus banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, di antaranya (1) pengetahuan (2) kemampuan perencanan, (3) kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan, (4) kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi perencanaan, dan (5) kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap nuansa pembelajaran yang didasarkan pada etika dan kode etik guru, (6) kemampuan dalam melakukan feed back. Di samping itu juga dapat dipengaruhi oleh

faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kompensasi, koordinasi, pengawasan, supervisi kepala sekolah, sarana dan prasarana serta adanya hak proteksi kepada guru.

Secara umum dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu (1) Bagaimana pengetahuan guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang tentang manajemen? (2) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang? (3) Faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang? (4) Bagaimana pengetahuan guru tentang perencanaan, pengimplementasian dan pengevaluasian tugas dan tanggung jawab? (5) Kapan guru merencanakan pengajaran? (6) Usaha-usaha apa saja yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang diteliti khusus mengenai hubungan antara dua faktor. Adapun faktor yang dipilih adalah pengetahuan manajemen guru dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan-batasan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positip dan berarti antara pengetahuan manajemen guru dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah terdapat hubungan yang positip dan berarti antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan yang positip dan berarti antara pengetahuan manajemen dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan yang positip dan berarti antara pengetahuan manajemen dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?
2. Hubungan yang positip dan berarti antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?

3. Hubungan yang positip dan berarti antara pengetahuan manajemen dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Para guru SD Negeri di Kecamatan Sibolangit dalam rangka meningkatkan kinerjanya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dengan cara peningkatan pengetahuan manajemen dan pelaksanaan supervisi yang lebih optimal melalui seminar, lokakarya, penataran yang berkaitan dengan pengetahuan manajemen dan supervisi.
2. Para Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Sibolangit untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam peningkatan kinerjanya.
3. Para pimpinan pendidikan agar menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dan latihan yang bertujuan meningkatkan kinerja guru.
4. Sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti yang meneliti tentang kinerja guru SD, pengetahuan manajemen, dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah Ataupun salah satu variabel yang digunakan sebagai objek penelitian.
5. Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.